

PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

¹Della Karmila Br Surbakti; ²Emia Fransiska Br Barus; ³Abdonsius Sitanggang

Program studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

Email : ¹dellkarmil@gmail.com ; ²emiabarus2018@gmail.com ; ³abdonsius60@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan beban operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Dari hasil pengujian SPSS diketahui bahwa, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,735, berarti profitabilitas dan beban operasional bersama-sama mempengaruhi pajak penghasilan badan yaitu sebesar 73,5%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Kata Kunci : Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, Beban Operasional

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor. Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan pemerintahan di bidang perekonomian adalah melalui pembangunan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor industri. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi di bidang perindustrian dapat direalisasi dengan adanya dukungan kebijakan di bidang perekonomian dari pihak pemerintah. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pemerintah dan swasta, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak (Pohan, 2015). Menurut Mardiasmo (2018) pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Salah satu jenis pajak yang wajib dibayarkan adalah pajak penghasilan. Menurut Suandy (2010: 81) Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak atau dapat dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subyektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Untuk menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan yang dikeluarkan perusahaan tergantung dari besar kecilnya laba perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *net profit margin*. Menurut Zulfikar (2016:154) *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih. Profitabilitas berpengaruh terhadap jumlah Pajak Penghasilan karena jumlah Pajak Penghasilan tergantung dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain jumlah profitabilitas perusahaan, beban operasional juga mempengaruhi pajak penghasilan badan. Menurut Jopie Jusuf (2010:38) beban operasional (*Operating Expenses*) adalah beban-beban yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Beban operasional mempengaruhi pajak penghasilan badan perusahaan, karena beban operasional merupakan sebagai pengurang penghasilan dalam laporan laba/rugi, hal ini tentu berpengaruh terhadap laba yang akan menjadi dasar untuk perhitungan penghasilan kena pajak atau laba fiskal sehingga berpengaruh pada besaran pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan.

Tabel 1. Data profitabilitas dan Pajak Penghasilan Badan

No	Kode Emiten	Tahun	Profitabilitas (%)	Pajak Penghasilan (Rp)
1	BUDI	2018	1,906	21.314.000.000
		2019	2,131	19.884.000.000
2	HOKI	2018	6,304	30.627.161.799
		2019	6,275	38.455.949.448

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1. di atas pada tahun 2018-2019 perusahaan PT Budi Starch & Sweetner Tbk (BUDI) mengalami kenaikan profitabilitas sebesar 0,225% yang diikuti dengan penurunan pajak penghasilan badan sebesar Rp1.430.000.000. Pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,029% dan diikuti dengan peningkatan pajak penghasilan badan sebesar Rp7.828.787.649. Hal ini bertolak belakang dengan teori semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pajak penghasilan badan terutang yang dibayarkan atau sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin rendah pajak penghasilan badan.

Tabel 2. Data Beban Operasional dan Pajak Penghasilan Badan

No	Kode Emiten	Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pajak Penghasilan (Rp)
1	BUDI	2018	156.142.000.000	21.314.000.000
		2019	149.098.000.000	19.884.000.000
2	CAMP	2018	483.773.306.189	22.091.487.874
		2019	513.236.278.110	22.776.643.675

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Dari tabel 2 diatas pada tahun 2018-2019 perusahaan PT Budi Starch & Sweetner Tbk (BUDI) beban operasional mengalami penurunan sebesar Rp7.044.000.000 sedangkan pajak penghasilan badan juga mengalami penurunan sebesar Rp1.430.000.000. Pada perusahaan PT Campia Ice Cream industry Tbk (CAMP) beban operasional mengalami peningkatan sebesar Rp29.462.971.921 dan diikuti kenaikan pajak penghasilan badan sebesar Rp685.155.801. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin besar beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin kecil beban operasional maka semakin besar pajak penghasilan badan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan beban operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah beberapa kali dilakukan. Namun memiliki hasil yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

Penelitian Atina (2017) dengan hasil penelitian margin laba bersih berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan beban operasional berpengaruh positif signifikan

terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian Dharmayanti (2018) dengan hasil penelitian pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian Jimmy (2019) dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan beban operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian Nursasmita (2021) dengan hasil penelitian *net profit margin* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian Anjelika (2021) dengan hasil penelitian *gross profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan dan beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Atina (2017) pengaruh profitabilitas dan beban operasional terhadap PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI (Periode 2013-2015).

LANDASAN TEORI

Pajak Penghasilan Badan

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2018) pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi atau wajib pajak badan baik dalam maupun luar negeri.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. beberapa cara mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas:

1. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Intrest and tax (EAIT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Totsl Assets}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* adalah mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Earning Per Share of Common Stock (EPS)

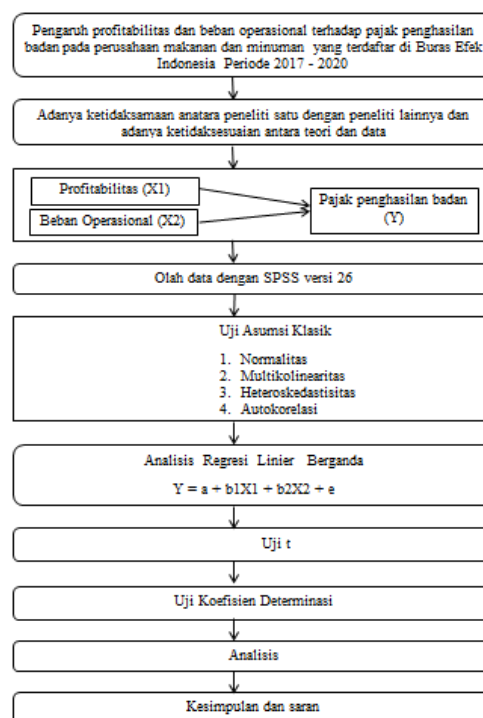
Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (EPS) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Beban Operasional

Menurut Margaretha (2011:24) beban operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan beban sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Menurut Rudianto (2008 :116) beban operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu beban penjualan dan beban umum. Beban Penjualan merupakan beban-beban yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk dan beban administrasi dan umum merupakan beban-beban untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk kantor, beban telepon kantor, beban asuransi kantor, beban perlengkapan kantor, beban lain-lain.

KERANGKA BERPIKIR



H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan

H2 : Beban Operasional berpengaruh negatif Terhadap pajak penghasilan badan

Operasionalisasi Variabel

3.1. Pajak Penghasilan Badan (Y)

Pajak Penghasilan Badan (Y) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pajak penghasilan badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan}$$

3.2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *net profit margin* (NPM). Alasan menggunakan NPM yaitu karena NPM menggunakan penjualan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjualan berdampak langsung pada perubahan laba yang menjadi dasar untuk menghitung pajak penghasilan badan. Dimana laba bersih dihitung sebagai hasil penjualan bersih dikurangi dengan beban-beban. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Kasmir (2008:196) *Net Profit Margin Ratio* (NPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3.3. Beban Operasional (X2)

Beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi dan umum (Sasongko, 2018:165). Alasan menggunakan beban operasional sebagai variabel penelitian karena beban operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan, dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah beban penjualan, promosi serta beban administrasi (Pohan, 2018). Dimana beban operasional adalah salah satu unsur pengurangan laba kotor sebagai penentu besarnya penghasilan kena pajak atau laba bersih fiskal. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Rudianto (2008:116) merumuskan perhitungan beban operasional sebagai berikut:

$$\text{Beban Operasional} = \text{Beban Penjualan} + \text{Beban Administrasi dan umum}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Penghasilan Badan	56	22,160	28,563	24,74652	1,722499
Profitabilitas	56	,045	39,002	10,37420	10,291323
Beban Operasional	56	25,021	29,724	26,78887	1,288309
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	56	
Normal Q-Q	-.00000	
Sample Size	56	
Normal Q-Q	-.00000	
Test Statistic	.000	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	

a. Test statistic is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Asymptotic Significance: 2-tailed.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan angka signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal.

2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,196	2,512		-,476	,636		
	Profitabilitas	,065	,012	,385	5,459	,000	,968	1,034
	Beban Operasional	,943	,094	,706	9,994	,000	,968	1,034

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, hasil nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,151	1,316		,874	,386
	Profitabilitas	-,015	,006	-,311	-2,347	,123
	Beban Operasional	-,010	,049	-,028	-,212	,833

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05, Profitabilitas sebesar 0,123 dan beban operasional sebesar 0,833. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,744	,735	,887171	2,151

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan dari model regresi 2,151. Nilai ini dibandingkan dengan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 32 dan jumlah variabel independen (K) = 2 sedangkan nilai dL = 1,3093 dan du = 1,5736 yang mengacu pada tabel Durbin Watson sehingga diperoleh nilai $4-dL$ = 2,6907, dan $4-du$ sebesar 2,4264, maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 2,151 terletak antara batas atas du dan $4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,778	2,696		3,753	,010
	Profitabilitas	,154	,030	,533	3,608	,010
	Beban Operasional	-,041	,018	-,336	-2,277	,030

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = 2,778 + 0,154 \text{ Profitabilitas} - 0,041 \text{ Beban Operasional}$$

4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,778	2,696		3,753	,010
	Profitabilitas	,154	,030	,533	3,608	,010
	Beban Operasional	-,041	,018	-,336	-2,277	,030

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa thitung profitabilitas sebesar 3,608 > dari ttabel yaitu 1,6741 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, maka H1 diterima.
2. Beban Operasional memiliki thitung sebesar -2,277 > dari ttabel yaitu 1,6741 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, maka H2 diterima.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,744	,735	,887171

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Profitabilitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,735. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel pajak penghasilan badan sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas dan beban operasional dan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil analisis uji t untuk variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai thitung sebesar 3,608 > dari ttabel 1,69913 dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Y), sehingga H1 diterima.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. W.J. Langen dalam (Setyawan, 2020:3) menyatakan besar kecilnya pajak yang dipungut harus berdasarkan besar kecilnya penghasilan wajib pajak. Semakin tinggi penghasilan perusahaan semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan badan, karena jumlah pajak penghasilan perusahaan tergantung dengan jumlah laba perusahaan. Dan sebaliknya, semakin rendah penghasilan perusahaan maka semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga pajak penghasilan perusahaan ikut menurun. Maka dari pernyataan tersebut dapat diperkirakan secara terukur bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin rendah pajak penghasilan badan. Karena pajak penghasilan badan akan dikenakan sesuai besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut tercantum dalam undang-undang No.36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang memperoleh atau mendapatkan penghasilan dalam tahun pajak.

Secara teori, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi pajak penghasilan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan atau hipotesis diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan teori.

Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan laba operasional. Laba operasional merupakan jumlah yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan, penyusutan dan beban operasional. Laba operasional setelah dikurangi dengan beban lain-lain dan penyesuaian atau koreksi fiskal sebagaimana diatur dalam undang-undang No.36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 tentang pajak penghasilan, maka diperoleh laba kena pajak atau laba fiskal yang menjadi dasar untuk menghitung besarnya pajak penghasilan badan yang akan dibayar oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Atina (2017), Dharmayanti (2018) dan Nursasmita (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel beban operasional (X2) memiliki nilai thitung sebesar -2,277 > dari ttabel 1,69913 dan tingkat signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti beban operasional (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sehingga H2 diterima.

Beban operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Dalam buku Mardiasmo (2018 :172) dijelaskan bahwa beban penjualan dan beban administrasi umum termasuk kedalam beban-beban dan pengeluaran yang dapat dikurangkan (*deductable expenses*) dari penghasilan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Beban operasional ini merupakan sebagai pengurang penghasilan. Semakin tinggi penghasilan perusahaan akan meningkatkan beban operasional. Semakin tinggi beban operasional yang akan mengurangi laba perusahaan. Laba merupakan dasar untuk menghitung pajak penghasilan badan. Besar kecilnya laba perusahaan akan menentukan besar kecilnya pajak penghasilan badan.

Secara teori, semakin besar beban operasional maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak menurunnya pajak penghasilan yang dibayarkan. Hal ini sesuai

dengan hipotesis yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan atau hipotesis diterima. Hal ini disebabkan karena beban-beban yang termasuk kedalam beban operasional, seperti beban penjualan dan beban administrasi umum dapat diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang diatur dalam Pasal 6 UU No.36 Tahun 2008. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin rendah pajak penghasilan badan yang dibayarkan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmayanti (2018) yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Beban Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”, maka peneliti menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian, tahun penelitian dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelika, Mey. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang badan Pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Volume 6 (1).
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. Volume 12(3), 323–330.
- Dharmayanti, N. 2018. Pengaruh Pendapatan dan beban Operasional Terhadap Beban Pajak Pada PT Jembo Cable Company Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi terpadu*. Volume 11 No 2.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 21 Edisi ke-7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Abduh, H. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, F. 2017. *Analisis Pengaruh Penjualan Dan beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Alam Sutera Realty Tbk*.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and comprehensive Editiom*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jimmy, & Pratiwi, R. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, Volume 1 No.12.
- Jopie Jusuf. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis laporan keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia

- Muljono dan Baruni Wicaksono. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Yogyakarta: ANDI.
- Murhadi, Werner R 2013, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Nursasmita, Evan.2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Beban Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Volume 9 (3).
- Pohan, C. A. 2018. *Optimizing Corporate Tax Management : Kajian Perpajakan dan Tax Planning*. Jakarta: Sina Grafika Offset.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Resmi, S. 2019. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sasonguko, C., & Safrida, R. 2018. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyawan. 2020. *PERPAJAKAN Pengantar, KUP, Pajak Penghasilan, PPN & PPn-Bm, Pajak Bea Materai, Pajak & Retribusi Daerah*. Malang: Ummppress
- Sofyan Syafri Harahap.2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suandy, Erly. 2010. *Perpajakan Revisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Perpajakan Indonesia*.Yogyakarta : Penerbit Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (n.d.). Diambil dari <https://www.pajak.go.id/id/undang-undangnomor-36-tahun-2008> (diakses 20 Februari 2022).
- Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 28 Tahun 2007. Diambil dari <https://www.pajak.go.id/id/uUndang-Undang No. 28-Tahun-2007> (diakses 20 Februari 2022).
- Vindasari, R. 2020. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi DanPerpajakan*. Volume 3(2).
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
www.idx.co.id,(diakses 20 Februari 2022)
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.